

Research Article

Program Standarisasi Tahsin Tilawah di SMPIT Insantama Bogor

Rahmat Hidayat, Imas Kania Rahman

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : December 14, 2022

Revised : March 2, 2023

Accepted : March 19, 2023

Available online : March 27, 2023

How to Cite: Rahmat Hidayat, and Imas Kania Rahman. 2023. "Program Standarisasi Tahsin Tilawah Di SMPIT Insantama Bogor". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):160-66. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.414.

*Corresponding Author: Email: rahmathidayati90983@gmail.com (Rahmat Hidayat)

Tahsin Recitations Standardization Program at SMPIT Insantama Bogor

Abstract. This article reviews the Tahsin Recitation Standardization Program at SMPIT Insantama Bogor. As is well known, reading the Qur'an is obligatory for everyone and many formal and non-formal institutions offer Al-Quran based learning. However, this seems to still not be able to provide graduate students with good quality reading according to the guidelines taught by religion. One of the ways to learn the Qur'an is to pay attention to the pronunciation of the letters (tahsin recitations). SMPIT Insantama is a formal educational institution that carries Al-Qur'an learning in it. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are in the form of observation, interviews and documentation with the research subject, namely someone or something where the research object is located. validity of the data by way of triangulation and data displayed. The results of this study are that the standardization program for tahsin recitations at SMPIT Insantama has been running and well managed as can be seen by the tahsin program using the qiroati method which contains the standard program for qiroati stages. However, there are several factors that become obstacles during the implementation of the standardization program. That comes from internal factors such as differences in the qualifications of the qiroati supervising teacher, the duration of time which is not ideal with the number of children being tutored and external factors in the form of different abilities and enthusiasm of students, the absence of parental involvement.

Keywords: Program, Standardization, Tahsin Recitations..

Abstrak. Artikel ini mengulas tentang Program Standarisasi Tahsin Tilawah di SMPIT Insantama Bogor. Seperti diketahui membaca Al-Qur'an adalah fardu ain untuk setiap orang dan banyak lembaga formal dan non formal menawarkan pembelajaran berbasis Al-Quran. Namun hal tersebut terlihat masih belum bisa memberikan lulusan peserta didik dengan kualitas bacaan yang baik sesuai pedoman yang diajarkan oleh agama. Salah satu dari cara belajar Al-Qur'an adalah dengan memperhatikan pelafalah hurufnya (tahsin tilawah). SMPIT Insantama adalah lembaga pendidikan formal yang mengusung pembelajaran Al-Qur'an di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif

deskriptif Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian yaitu seseorang atau sesuatu dimana objek penelitian tersebut berada.⁴ Subyek atau narasumber dari penelitian ini adalah kurikulum, penanggung jawab tahfidz, guru dan peserta didik yang kemudian dilakukan teknik keabsahan data dengan cara triangulasi dan data ditampilkan. Hasil dari penelitian ini adalah program standarisasi tahsin tilawah di SMPIT Insantama telah berjalan dan termanajemen dengan baik terlihat dengan berjalannya program tahsin dari metode qiroati yang didalamnya memuat program standar tahapan qiroati. Namun ada beberapa faktor yang menjadi kendala saat pelaksanaan program standarisasi tersebut. Yaitu berasal dari faktor internal seperti perbedaan kualifikasi guru pembimbing qiroati, durasi waktu yang tidak ideal dengan jumlah anak yang dibimbing dan faktor eksternal berupa kemampuan dan semangat peserta didik yang berbeda-beda, tidak adanya keterlibatan orang tua.

Kata Kunci: Program, Standarisasi, Tahsin Tilawah.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dengan perintah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an berisi tentang pedoman dan tuntunan hidup manusia. Al-Qur'an menjadi penyempurna dari kitab-kitab terdahulu. Perintah baku dari Allah SWT di dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagaimana yang tersurat dan tersirat dalam surah Al-Muzzammil ayat 4, yaitu dengan cara tartil yang bukan sekedar tartil, akan tetapi dengan bacaan tartil yang sebenar-benar tartil, dimana menurut para praktisi Al-Qur'an populer digunakan istilah "membaca Al-Qur'an dengan bertajwid". Hal ini dikarenakan adanya lafaz "tartilan" di ayat tersebut kedudukannya sebagai "maf'ul mutlaq". Menurut Ali bin Abi Talib tartil mempunyai arti membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui ihwal waqof. Dengan demikian maksud tartil yang "Unggul" adalah melafazkan Al-Qur'an sebagai dan semaksimal mungkin, yang berpopuler membaca Al-Qur'an harus bertajwid.¹

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang paling utama untuk dipelajari. Hal tersebut dikarenakan dalam beberapa ibadah yang dilakukan oleh umat Islam banyak yang menggunakan bacaan Al-Qur'an, salah satu contohnya adalah saat shalat. Apabila bacaan Al-Qur'an kita belum benar dan tidak sesuai tajwid, maka akan merubah arti dari lafal aslinya.

Misalnya ketika membaca huruf ك dengan ق, atau huruf ح dengan ح, dan lain sebagainya. Dari bacaan yang asli qul menjadi kul, dimana arti sebenarnya adalah katakanlah namun karena pelafalan yang salah maka artinya menjadi makanlah. Kesalahan dalam memanjangkan dan memendekkan huruf dalam kalimat tauhid "Laa ilaaha illallaah" huruf "la" harus dibaca panjang sehingga artinya adalah "tidak ada Tuhan selain Allah SWT" namun apabila huruf "la" dibaca pendek maka artinya menjadi "memang benar ada Tuhan selain Allah SWT". Tentu ini akan menjadi kesalahan yang fatal. Karena pada dasarnya membaca Al-Qur'an sesuai tajwid hukumnya adalah fardhu Ain, yaitu berarti sifatnya wajib untuk seseorang dan tidak akan gugur apabila salah satu orang telah melaksanakannya.

Walaupun hukum membaca Al-Qur'an adalah fardhu ain namun kenyataan di lapangan banyak sekali lulusan peserta didik dengan latar belakang sekolah berbasis

¹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al'Quran Metode Maisura*, (Tangerang Selatan, Yayasan Bengkel Metode Maisura : 2009) hal 5-6

pondok pesantren ataupun lembaga formal dengan unggulan tahfidz Al-Qur'an yang membaca Al-qur'an hanya sekedar hafal tanpa memperhatikan pelafalan bacaannya baik dari segi makhraj ataupun tajwidnya. Dari pemaparan diatas maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai Program Standarisasi Tahsin Tilawah Al-Qur'an di SMPIT Insantama Bogor. Karena SMPIT Insantama adalah lembaga formal dengan mengusung pembelajaran Al-Qur'an didalamnya.

Standarisasi menurut Nurdin Usman adalah bermuara pada aksi, tugas, tindakan, atau ada mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan²

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Maka program adalah suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan banyak orang³

Tahsin berasal dari bahasa Arab yaitu "ḥassana-yuḥassinu" yang berarti memperbaiki, memperbaiki, meningkatkan, memperindah atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Secara istilah tahsin didefinisikan sebagai kegiatan atau metode untuk menyempurnakan pengucapan huruf-huruf al-Qur'an sebaik-baiknya mulai dari pengucapan huruf serta kebenaran hukum tajwid dan kaidah-kaidahnya.⁴ Dan Tilawah artinya membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya, agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya.⁵

Sehingga standarisasi program tahsin tilawah adalah suatu program (upaya) terencana untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu-ilmu tajwid dan juga memperindah dalam pelanturan bacaannya sehingga sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tahsin tilawah itu mencakup semuanya, baik itu dari segi pembagusan tajwid, makharijul huruf dan pelanturan bacaannya. Tata cara pelaksanaan program tahsin tilawah dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna, dengan cara membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran melalui sistem yang berpusat pada murid dan kenaikan jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan diajarkan secara klasikal, dan individual.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil dianjurkan oleh Allah SWT yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Muzzamil ayat 4 yang artinya :

*Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Al-Muzzammil/73:4)*⁶

Jelaslah bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca namun membacanya harus dengan perlahan-lahan (tartil). Rasulullah SAW sendiri belajar

² Ramayulis. *Metologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) hlm. 284

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 627.

⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin tilawah Al-qur'an dan ilmu Tajwid*, (Jakarta, pustaka Alkautsar, 2010), hal 2.

⁵ Adib Bisri, Munawwir, *Kamus Al-Bisri Indonesia-Arab Arab- Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1999), hlm. 115

⁶ Al-Quran

membaca Al-Qur'an pertama kali diajarkan oleh malaikat jibril sampai selesai dan masih harus mentashihkan bacaan Al-Quran setiap tahunnya baru kemudian Rasulullah SAW baru berani mengajarkan kepada para sahabat, para tabi'in dan yang lainnya dari generasi satu ke generasi yang lain dengan metode riwayat.⁷

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci. Karena itu membacanya tidak terlepas dari sebuah hukum-hukum yang membatasi bacaan tersebut agar menjadi suatu bacaan yang baik dan benar. Adapun hukum-hukum tersebut biasa dikenal dengan sebutan ilmu tajwid. Tajwid merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi "jawwada" yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan.⁸ Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.⁹ Tujuan mempelajari tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.

Makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari fi'il madhi "kharaja" yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber- wazan "maf'alun" yang bershigat isim makan, amak menjadi "makhrajun". Bentuk jamaknya adalah "makharijun". Karena itu, makharijul huruf artinya tempat- tempat keluarnya huruf.¹⁰ Makharijul huruf artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.¹¹ Tilawah Al-Qur'an yang benar adalah yang makharijul hurufnya benar dan sesuai dengan pelafalannya.

Di dalam menilai peserta didik mampu atau belum terhadap bacaan Al-Qur'annya, maka dapat dilakukan pengelompokan berdasarkan 1) Ketepatan Makharijul Huruf, 2) ketepatan tajwid, 3) tartil dalam bacaan Al-Qur'an, 4) Lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹²

Akhlik dalam membaca Al-Qur'an : 1) orang yang membaca Al-Qur'an hendaknya harus dalam keadaan suci, 2) memilih tempat yang bersih, 3) menghadap kiblat, 4) bersiwak untuk membersihkan mulut, karena mulut merupakan tempat keluarnya Al-Qur'an, 5) merenungkan Al-Qur'an dan berusaha untuk memahaminya. 6) menyempurnakan dan memperindah bacaan, 7) dimakruhkan (tidak disenangi) memutus bacaan, 8) membaca secara berurutan, 9) wajib merasa senang membaca Al-Qur'an, 10) berpakaian menutup aurat dan menghadap kiblat, 11) bersujud ketika membaca ayat sajadah atau pada saat mendengarkannya, 12) disunnahkan berdoa ketika menamatkan Al-Qur'an.¹³

⁷ Perguruan Tinggi Al-Qur'an Metode Usmani (PTUQI), *Materi Profesionalisme Guru Pengajar Al-Qur'an Metode Usmani* (Blitar; LPQ PTQ MU, 2011) hlm 2.

⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah*, hlm. 17.

⁹ Abdullah Asy'ari *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Appolo Lestari, 1987), hlm. 7.

¹⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah*, hlm. 43.

¹¹ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, t.t), hlm. 47.

¹² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah*, hlm. 43.

¹³ Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghapal, dan mentajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Laksana ,2001) hal 100

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti di suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian yaitu seseorang atau sesuatu dimana objek penelitian tersebut berada.⁴ Subyek atau narasumber dari penelitian ini adalah kurikulum, penanggung jawab tahfidz, guru dan peserta didik di SMPIT Insantama Bogor Jawa Barat yang kemudian dilakukan teknik keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dari berbagai segi sehingga memperoleh data yang lebih akurat. Untuk selanjutnya data yang diperoleh akan di analisis dengan cara mereduksi data dan menyajikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Islam Terpadu (IT) Insantama memiliki konsep pendidikan Islam terpadu. Pendidikan Islam bermakna bahwa ide, gagasan hingga mewujudkan konsep pendidikan berikut aplikasinya selalu didasarkan dan diselenggarakan dalam koridor Islam. Visi dari SMPIT Insantama adalah mewujudkan SIT Insantama sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia dengan Misi menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang memadukan aspek pembentukan syakhsiyah Islamiyyah, penguasaan tsaqafah Islam dan Ilmu Kehidupan dalam suasana pendidikan yang religius serta didukung oleh peran serta masyarakat. selain itu juga SMPIT Insantama memiliki fokus pembinaan siswa. SMPIT Insantama menyelenggarakan berbagai program pembinaan siswa baik untuk membentuk kepribadian islam juga membekali skill kepemimpinan. salah satu program pembinaan siswa untuk membentuk kepribadian islam adalah dengan menggunakan program tahfidz di dalamnya.

Metode yang digunakan dalam program tahfidz adalah metode qiroaati. Qiroaati sendiri mengandung makna "bacaanku" (sesuai bacaan tajwid dan bertartil sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW. prinsip dari qiroaati untuk pengajar adalah Daktun yang artinya tidak boleh menuntun dan tiwasgas yang artinya teliti, waspada dan tegas. Sedangkan prinsip dasar bagi peserta didik adalah CBSA=M yaitu cara belajar siswa aktif dan mandiri dan LCTB yang artinya lancar, cepat, tepat dan benar. Program standarisasi tahsin tilawah Al-Qur'an di SMP IT Insan tama dalam qiroati tersebut berupa tahapan pembelajaran qiroaati dan tahfidz. yang artinya peserta didik tidak akan bisa mulai menghafal Al-Qur'an (tahfidz) apabila peserta didik belum menyelesaikan tahapan pembelajaran qiroaati berupa pemelajaran qiroaati jilid 1, qiroaati jilid 2, qiroaati jilid 3, qiroaati jilid 4, qiroaati jilid 5, juz 27, qiroaati jilid 6, Al-Qur'an juz 1, gharib-Musyikilat, tajwid, finishing, imtas, khatamul Qur'an. Dan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 14

dalam setiap kenaikan tingkat selalu ada ujian kompetensi pencapaian dari masing-masing tingkatan yang dilakukan oleh guru khusus qiroati yang telah memiliki shahadah (ijazah) mengajar yang telah dikeluarkan oleh lembaga pendidikan qiroati.

Gharib-Musyikilat adalah materi yang membahas bacaan khusus di Al-Qur'an di luar pembelajaran ilmu tajwid dan sedikit jumlahnya, tajwid adalah kaidah hukum bacaan Al-Qur'an. Finishing adalah kelas persiapan untuk ujian akhir qiroati. Imtaz adalah imtihan tes akhir peserta didik. Khatamul Qur'an adalah cara khusus bagi siswa yang telah lulus imtaz.

Pada pelaksanaan qiroatinya peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan jenjang tingkatannya kemudian peserta didik akan diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu kemudian berdoa dan berbaris dihadapan guru pembimbing. Untuk peserta didik yang tiba waktunya mengaji akan langsung dibimbing langsung *face to face* dan sisanya peserta didik akan menunggu giliran sambil membaca berulang materi qiroati yang akan dibimbing ataupun peserta didik akan diminta menghafalkan doa-doa ataupun surah yang sudah ditetapkan dalam setiap tingkatan dan akan menjadi syarat kelulusan dalam setiap tingkatan.

Target dalam program pembelajaran qiroati di SMPIT Insantama adalah untuk peserta didik kelas 7 targetnya jilid 1 sampai 4 dan untuk peserta didik kelas 8 adalah Al-Qur'an sampai imtas. Dan untuk peserta didik kelas 9 adalah tahfidz. Namun pada praktiknya ada beberapa siswa yang tidak sesuai pencapaiannya sesuai dengan tingkat kelasnya walaupun dimulai dengan waktu dan jilid yang sama. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu bisa dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal berupa perbedaan kualifikasi guru pembimbing qiroati, durasi waktu yang tidak ideal dengan jumlah anak yang dibimbing sehingga pada saat talaki tidak maksimal. Faktor eksternal berupa kemampuan dan semangat peserta didik yang berbeda-beda, tidak adanya keterlibatan orang tua dirumah untuk secara aktif memantau perkembangan tilawah peserta didik. Ada beberapa langkah yang sudah dilakukan pihak SMPIT Insantama Bogor dalam mengatasi permasalahan dalam program pembelajaran qiroati yaitu dengan cara membangun komunikasi melalui buku prestasi qiroati dan menjalin komunikasi via grup whatsapp bagi peserta didik di kelas imtas. Mengadakan peningkatan guru pembimbing qiroati melalui pembelajaran qiroati yang dilakukan seminggu sekali.

KESIMPULAN

Program standarisasi tahsin tilawah di SMP Islam Terpadu (IT) Insantama Bogor pada dasarnya sudah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya pencapaian berupa diadakan wisuda tahfiz untuk setiap tahunnya dengan tujuan untuk menunjukkan ketuntasan dalam program standarisasi tahsin tilawah pada metode pembelajaran qiroati. Jika dilihat dari data sekolah lebih dari setengah siswa pada tingkatan berbeda sudah mencapai target pencapaian yang ditentukan oleh sekolah. Sebagian lagi belum mencapai target pencapaian yang dibuat oleh sekolah. Hal tersebut disebabkan karena faktor internal perbedaan kualifikasi guru pembimbing qiroati, durasi waktu yang tidak ideal dengan jumlah anak yang dibimbing sehingga pada saat talaki tidak maksimal. dan eksternal berupa kemampuan dan semangat peserta didik yang berbeda-beda, tidak adanya keterlibatan orang tua dirumah untuk secara aktif memantau perkembangan tilawah peserta didik. Ada beberapa masukan

penulis untuk memperbaiki program standarisasi tahsin tilawah Al-Qur'an di SMPIT Insantama Bogor yaitu pembagian jumlah peserta didik pada setiap tingkatan dibuat maksimal dua belas peserta didik dengan satu pembimbing, penambahan durasi untuk peranak minimal 15 menit, sebaiknya guru pembimbingpun diupayakan uuntuk bisa secepatnya tersertifikasi atau sudah memiliki shahadah (ijazah) qiroati. Pengutan evaluasi terhadap peserta didik yang tidak mencapai target, membangun komunikasi dengan wali santri dari setiap tingkatan dengan tujuan dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran qiroati.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin tilawah Al-qur'an dan ilmu Tajwid*. Jakarta : pustaka Alkautsar, 2010.
- Asy'ari, Abdullah. 1987. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Appolo Lestari.
- Bisri, Adib. Munawwir. 1999. *Kamus Al-Bisri Indonesia-Arab Arab- Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progresif.
- Fathoni, Ahmad. 2009. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al'Quran Metode Maisura*. Tangerang Selatan : Yayasan Bengkel Metode Maisura.
- Mahmud, Abdullah Muhammad. 2001. *Metode Membaca, Menghapal, dan mentajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Laksana.
- Perguruan Tinggi Al-Qur'an Metode Usmani (PTUQI). 2011. *Materi Profesionalisme Guru Pengajar Al-Qur'an Metode Usmani*. Blitar; LPQ PTQ MU.
- Ramayulis. 2012. *Metologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 9, No. 1, Maret 2023

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id